

**Pengasuhan dan Peran Orang Tua (*Parenting*) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia**

Fitriah Hayati<sup>1</sup>, Nordin Mamat<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan *parenting* dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Parenting* ditinjau dari aspek (1) interaksi sosial dan (2) komunikasi dengan anak. Perkembangan sosial emosional diukur dari aspek (1) konsep diri dan (2) mengendalikan emosi. Penelitian ini melibatkan sebanyak 150 sampel yang terdiri dari orang tua dan anak berumur 4-5 tahun dari 3 PAUD (*Early Childhood Education*) di Banda Aceh, Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk orang tua dan lembaran observasi (*checklist*) terhadap anak yang telah dimodifikasi sesuai dengan *Mississippi Department of Education* (2006). Data dianalisis menggunakan ANOVA dan simpel regresi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengasuhan (*parenting*) berdasarkan lokasi tempat tinggal dan tingkat sosial ekonomi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *parenting* dengan perkembangan sosial emosional anak-anak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar peran orang tua maka semakin baik perkembangan sosial emosional anak.

**Kata kunci:** *Parenting*, Pendidikan Anak Usia Dini, Sosial Emosional

---

<sup>1</sup> Fitriah Hayati, Alumni dari Fakultas Pendidikan dan Pembangunan di Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia dan Dosen Prodi PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena

<sup>2</sup> Nordin Mamat, Dosen dari Fakultas Pendidikan dan Pembangunan di Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aset dan landasan kehidupan ke arah kejayaan. Lebih lagi dalam proses kehidupan dewasa ini yang serba modern, arus pembangunan yang pesat berorientasikan sains dan teknologi sejajar dengan tuntutan dunia kehidupan yang global. Oleh karena itu, untuk mengimbangi dan merealisasikan tuntutan tersebut, maka adalah wajar bagi semua lapisan masyarakat untuk mengambil inisiatif ke arah pendidikan yang berkualitas, bermutu dan berdaya saing.

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan asas yang penting. Ia merupakan pendidikan awal dalam perkembangan hidup seseorang individu setelah pendidikan di rumah. Ia menjadi dasar yang dapat menanamkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan dan sekolah.

Dari perspektif Islam, Imam Al-Ghazali berpendapat:

"Kanak-kanak merupakan amanah dan tanggung jawab orang tuanya, jiwanya suci murni merupakan permata yang mahal yang bersahaja dan bebas dari ukiran dan

gambaran dan ia boleh menerima setiap ukiran dan cenderung kepada apa yang dicenderungkan kepadanya". Rohaty Mohd. Majzub, 1989 (Zolkifli bin Jamaluddin, 2002)

Rousseau, seorang ahli falsafah Perancis juga menjelaskan:

"Pentingnya masa kanak-kanak dimana peribadi kanak-kanak terbentuk dan pengaruhnya besar sekali pada kehidupan selanjutnya, iaitu masa dewasa dan masa tua hal-hal yang pertamalah patut dipelihara, sebab kanak-kanak pada asalnya diciptakan siap untuk menerima baik atau buruknya hanya orang tualah yang mencenderungkan kepada salah satu di antaranya". Rohaty Mohd. Majzub 1989. (Zolkifli bin Jamaluddin. 2002)

Jelaslah disini bahwa pendidikan usia dini sangat didukung dan dianjurkan oleh filosofi Islam dan Barat. Mereka sependapat bahwa pendidikan usia dini

harus mendapat perhatian sepenuhnya karena anak-anak mempunyai waktu yang sangat singkat dan perlu mendapat perhatian serius dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

Kebanyakan orang tua menganggap keterlibatan mereka dalam pendidikan anak terutama pendidikan usia dini hanya sebatas menanggung biaya, menyediakan infrastruktur dan berbagai keperluan materi lainnya. Namun yang menjadi tanda tanya apakah hal tersebut mencukupi. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orang tua harus merangkumi satu lingkup yang lebih luas daripada pembiayaan semata. Keterlibatan orang tua meliputi segala tindakan dan dukungan kearah memudahkan dan membimbing pembelajaran serta mutu pendidikan bagi anak. Antara lain, istilah parenting merujuk kepada interaksi dan komunikasi orang tua dengan anak-anak mereka.

### **Rumusan Masalah**

Dalam mendidik anak-anak seringkali guru mengharapkan agar orang tua memberi kesinambungan antara pendidikan di sekolah dengan di rumah. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini juga perlu menyediakan alat bantu pengajaran dan pembelajaran seperti menyediakan buku gambar serta alat

menulis. Dengan bahan yang ada orang tua perlu menyumbang tenaga dan meluangkan waktu untuk mengajar mereka dengan cara yang berbeda dari guru di sekolah.

Namun kenyataan yang terjadi di Indonesia, khususnya Aceh, partisipasi masyarakat (orang tua) terhadap Paud masih kurang. Persentase masyarakat Banda Aceh yang menyekolahkan anaknya di paud baru mencapai 40.31%. Jumlah ini masih jauh dari target pencapaian 100% yang ditetapkan oleh *Millenium Development Goals* (MDGs). Kenyataan ini disampaikan oleh ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Banda Aceh, Nurshanty Adnan pada Kamis 16 Mei 2013. Sebelumnya, Dirjen pendidikan anak usia dini nonformal dan informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lidya Freyani Hawadi mengatakan jumlah anak umur 0-6 tahun di Aceh mencapai 653.600 anak, namun yang baru mendapatkan pendidikan usia dini baru 164.052 anak atau 25.10%. (<http://banda-acehv2.atjehpost.com>)

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Jabatan Pendidikan Nasional, 2007, walaupun terdapat peningkatan jumlah prasekolah yang sangat signifikan pada tahun 2006, namun masih banyak orang tua yang belum menyadari kepentingan pendidikan prasekolah.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi parenting ini adalah latar belakang guru dan orang tua itu sendiri, seperti pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua, persepsi guru terhadap parenting dan persepsi orang tua terhadap pendidikan prasekolah. Antara alasan yang sering diberikan orang tua adalah kesibukan kerja, tidak ada waktu dan tidak berpengalaman. Mereka beranggapan bahwa pendidikan anak mereka sudah cukup dan memadai dengan apa yang sudah diperoleh dari guru di sekolah. Ini menyebabkan potensi dan minat anak berkembang secara pasif. Seharusnya untuk mengembangkan minat dan potensi anak perlu diberikan tumpuan dan dukungan dari orang tua di rumah. Ini karena dari segi pendidikan, tidak seharusnya melibatkan bidang akademik saja. Tetapi sebaliknya, perlu dihubungkan dengan peluang untuk melahirkan perasaan dan ide, mengembangkan kemampuan bahasa, sosial emosional dan psikomotor melalui berbagai kesempatan seperti latihan di rumah, berkomunikasi secara lisan, interaksi secara langsung, penanaman nilai budaya dan membina moral yang baik. Dalam hal ini tidak semua peluang diatas disediakan atau dilaksanakan disekolah, oleh karena itu perlulah peran efektif dijalankan di rumah. Bentuk *parenting* dan hubungan

yang dimaksudkan disini akan dirumuskan melalui beberapa rumusan masalah berikut ini:

1. Apakah terdapat perbedaan pengasuhan orang tua (*parenting*) berdasarkan demografi responden?
2. Apakah pengasuhan dan peran orang tua di rumah (*parenting*) mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak?

### **Landasan Teori**

Orang tua merupakan pendidik utama dan terpenting bagi sebagian besar anggota masyarakat. Orang tua merupakan satu jabatan tanpa perlu dilantik secara resmi oleh siapapun. Semuanya berawal dari amanah, tugas, peran dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap orang tua (Rusnani Abdul Kadir, 2000)

#### **1. Pengasuhan dan Peran Orang Tua (*Parenting*)**

Peran orang tua secara meluas diyakini menjadi penting bagi perkembangan akademik anak-anak. Sebagai contoh, pembinaan peran orang tua adalah tujuan utama dari Jabatan Pendidikan Amerika Serikat (Fantuzzo et al., 1999 dalam Arnold et al., 2008) dan merupakan landasan filosofis daripada *Head Start (Administration for*

*Children and Families*, 2006 dalam Arnold et.al 2008). Teori menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam pembinaan kemahiran akademik sejak awal (Christenson, 2004).

Conway (2003) menyatakan bahwa peran orang tua perlu digalakkan karena ia memberi kesan yang mendalam terhadap perkembangan sosial dan keberhasilan akademik anak-anak. Hasil penelitian Arnold (2008) dan Izzo et.al (1990) menunjukkan bahwa peran orang tua yang lebih tinggi juga menentukan prestasi akademik yang tinggi.

## 2. Tanggungjawab Orang Tua

Tanggungjawab orang tua terhadap anak dapat diringkaskan seperti berikut:

- a) Mengasuh, yaitu menyediakan keperluan dasar, termasuk memberikan makanan, pakain, tempat tinggal dan menjaga kesehatan fisik dan mental anak dengan baik.
- b) Berinteraksi, yaitu berinteraksi secara baik dan berkesan dengan anak-anak.
- c) Mensosialisasikan, yaitu memberikan anak kemahiran sosial untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, keturunan, agama, dan sebagainya.
- d) Memberi pendidikan, bermula dengan pendidikan tidak formal di rumah diikuti dengan pendidikan formal.

## 3. Jenis – Jenis Parenting

Epstein (2008) dalam bukunya *School, Family and Community Partnership: Your Handbook for Action*, telah menggariskan 6 jenis parenting yang dapat dianjurkan oleh pihak sekolah dalam usaha untuk membantu meningkatkan pembelajaran anak didik:

- a. *Parenting*
- b. *Communicating*
- c. *Volunteering*
- d. *Learning at Home*
- e. *Decision Making*
- f. *Collaborating with the Community*

Setiap jenis peran ini akan mempunyai banyak manfaat yang berbeda yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengkaji aspek kolaborasi dengan komuniti atau masyarakat (*Collaborating with the Community*), tetapi lebih tertumpu kepada peran orang tua di rumah dan pengaruhnya dalam pendidikan anak usia dini.

#### **4. Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial anak-anak merupakan satu proses perkembangan yang dapat membantu anak-anak berinteraksi dengan orang lain mengikut cara yang dapat diterima oleh suatu masyarakat serta budaya. Singkatnya perkembangan sosial melibatkan proses sosialisasi yang membantu anak-anak mempelajari tingkah laku sosial atau melakukan penyesuaian sosial dalam suatu lingkungan sosial. Perkembangan sosial anak-anak dapat dilihat melalui beberapa aspek sosialisasi yang penting seperti proses peniruan dan identifikasi, aktivitas bermain, perkembangan kognisi, sosial, persahabatan dan hubungan dengan teman sebaya.

#### **5. Perkembangan Emosi**

Pada peringkat awal anak-anak yaitu dua tahun hingga tujuh tahun, emosi mereka cepat berubah dan sulit untuk difahami oleh orang dewasa. Mereka dikatakan terlalu beremosi dan ketika ini anak-anak mudah terbawa-bawa dengan emosi hingga terlalu sulit untuk kita mengontrolnya. Ketika berumur kira-kira dua tahun, keriangian mulai timbul dari emosi gembira. Pada umur tersebut, mereka menyatakan emosi secara tidak

terkontrol, terutama apabila mereka tidak dapat apa yang mereka kehendaki.

Menurut Rohani (2001) perkembangan emosi anak-anak juga merangkumi emosi yang berkaitan dengan kesadaran diri seperti perasaan malu, bangga, dengki dan bersalah. Emosi kesadaran diri mula wujud pada usia dua tahun ketika konsep diri mulai wujud. Anak-anak peringkat prasekolah sering mengalami emosi kesadaran diri dan menjadi semakin sensitive pada pujian dan kritikan orang lain. Sekiranya anak-anak selalu dipuji, mereka akan merasa bangga dan yakin diri terhadap kemampuan mereka. Namun sebaliknya, jika mereka dimarahi karena tingkahlaku salah, mereka akan merasa bersalah walaupun hal itu tidak sengaja dilakukan.

#### **6. Perkembangan Sosial Emosional Anak-anak**

Perkembangan sosial emosional ialah kemampuan anak-anak untuk berinteraksi serta memberikan respon terhadap sesuatu dan bertingklaku mengikut norma masyarakat. Perkembangan ini dapat dilihat melalui tingkah laku positif seperti berbagi, mandiri, dan mengikut peraturan atau

tingkahlaku negative seperti bertengkar, menyendiri dan kurang percaya diri.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu domain perkembangan yang sangat penting bagi anak-anak tanpa melihat ketidakmampuannya. Menurut Mohd Azhar Abd Hamid (2005) menghubungkan unsur-unsur yang berkaitan dengan kecerdasan emosi dengan kemahiran sosial anak-anak. Emosi yang stabil menjadikan anak lebih percaya diri dalam interaksi sosial. Hasil daripada interaksi sosial yang stabil, potensi anak-anak akan lebih terarah dalam berprestasi, hubungan sosial, dan jiwa kepemimpinan. Anak-anak memerlukan perkembangan emosi yang sehat sebagai kesiapan untuk belajar (Barbarin, 2002 & Klein, 2002) karena perkembangan emosi dan sosial sejalan dengan perkembangan kognitif anak-anak (Boyd, Barnett, Bondrova, Leong, & Gomby 2005) serta menjadi alat ukur kepada keberhasilan individu anak-anak (Mohd Azhar Abd Hamid, 2005).

## **7. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Peran orang tua dalam pendidikan anak secara tidak langsung memberi

kesan yang positif terhadap perkembangan anak-anak, diantaranya sikap bersungguh-sungguh dalam aktivitas pembelajaran disamping menunjukkan tingkah laku yang lebih baik dan seimbang. Menurut Jeffrey Glanz (2006) parenting secara langsung dan tidak langsung akan memberi kesan yang positif terhadap perkembangan anak prasekolah karena mereka merupakan pendidik di rumah.

Antara peran yang dimainkan oleh orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Menyumbangkan keahlian atau sebagai rujukan

Anak-anak mempunyai minat ingin tahu (curiosity) yang tinggi, suka menerka dan mencoba, bereksperimen dan menyelesaikan masalah serta kemampuan memfokuskan perhatian dalam menerka sesuatu pengalaman pembelajaran (Aminah Ayob et al. 2008). Situasi ini memerlukan peran orang tua untuk menerangkan dan menjawab setiap persoalan yang ditanya oleh anak mereka. Orang tua merupakan tempat rujukan selain guru (Eugenia Hepworth Berger.1991). Contoh kepakaran yang dapat dilakukan oleh orang tua

membantu dalam aktivitas pembelajaran seperti bercerita, menyanyi serta menggunakan komputer. Orang tua perlu menerangkan dengan lancar secara terus menerus dari objek seperti komputer (dougles P. Newton.2002).

b. Memberi sumbangan tenaga dan bahan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini juga perlu menyediakan alat bantu pengajaran dan pembelajaran seperti menyediakan buku bergambar serta alat menulis. Dengan bahan yang ada orang tua perlu menyumbang tenaga untuk mengajar mereka dengan cara yang berbeda dari guru di sekolah. Orang tua mempunyai cara tersendiri untuk mengajar anak mereka jika mereka nyaman dengan pendekatan yang hendak diajar (Douglas P. Newton. 2002).

### **8. Isu-Isu (masalah) parenting**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Rohaty (2003)* di Malaysia, orang tua dari golongan berada biasanya sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu bersama anak-anak mereka. Sebenarnya terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan parenting di

prasekolah. Masalah yang pertama ialah berkaitan dengan persepsi orang tua tentang pendidikan prasekolah. Orang tua dari keluarga yang kurang mampu cenderung kurang menganggap penting pendidikan prasekolah. Apalagi bagi mereka yang tinggal di pedalaman yang tidak mempunyai akses kepada pendidikan prasekolah. Keadaan ini semakin memburuk apabila latar belakang pendidikan mereka juga sangat rendah sehingga kurang menganggap pentingnya peran mereka di prasekolah. Sedangkan orang tua dari golongan sosial ekonomi tinggi menganggap tidak perlu terlibat banyak di prasekolah karena sudah membayar mahal kepada pihak sekolah. Kesibukkan orang tua juga menjadi faktor kurangnya peran mereka terhadap pendidikan anak usia dini.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data berkaitan dengan parenting dan pendekatan kualitatif untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak-anak. Instrumen yang digunakan adalah angket dan lembaran observasi (cheklist).

Populasi dalam kajian ini adalah orang tua dan anak-anak dari keseluruhan Paud yang ada di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 105 sekolah yang tersebar dalam 9 wilayah (sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh, 2012). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua seramai 75 orang dan anak-anak dari orang tua tersebut juga berjumlah 75 orang, secara keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 orang.

## HASIL PENELITIAN

### Angket

Dalam penelitian ini mengkaji tentang perbedaan peran orang tua berdasarkan demografi terpilih. Demografi yang

dimaksudkan yaitu lokasi tempat tinggal, dan tingkat sosial ekonomi keluarga maka didapatkan hasil seperti dibawah ini.

### 1. Pengasuhan orang tua (parenting) berdasarkan lokasi tempat tinggal

Peneliti menggunakan ujian – F (Anova) untuk mengukur perbedaan pengasuhan orang tua berdasarkan lokasi tempat tinggal. Tabel 1 dibawah menunjukkan hasil ujian – F (Anova) mendapati nilai  $p = .001$ , aras signifikan yang ditetapkan yaitu  $p < 0.05$ , ini menunjukkan bahwa nilai  $p$  lebih kecil daripada aras signifikan sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara parenting berdasarkan lokasi tempat tinggal.

Jadual 1. *Ujian ANOVA* parenting berdasarkan lokasi tempat tinggal

Parenting	Jumlah kuasa dua	Darjah kebebasan (df)	Min kuasa dua	F	Sig.
Antar kumpulan	1223.872	3	407.957	6.122	.001
Dalam kumpulan	4731.275	71	66.638		
Total	5955.147	74			

## 2. Pengasuhan orang tua (parenting) berdasarkan tingkat sosial ekonomi keluarga

Hasil ujian – F menunjukkan nilai p adalah = .017. Sedangkan aras signifikan

yang ditetapkan yaitu  $p < 0.05$ , ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara parenting dengan tingkat sosial ekonomi keluarga.

Tabel 2. *Ujian ANOVA* parenting berdasarkan tingkat sosial ekonomi keluarga

Parenting	Jumlah kuasa dua	Darjah kebebasan(df)	Min kuasa dua	F	Sig.
Antar kumpulan	788.481	3	262.827	3.612	.017
Dalam kumpulan	5166.665	71	72.770		
Total	5955.147	74			

## 3. Hubungan Parenting Terhadap Perkembangan Sosial emosional Anak

Berdasarkan tabel 3 dibawah, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peran orang tua dengan perkembangan sosial emosional

anak dengan nilai  $r = .709$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Berarti, semakin besar peran orang tua di rumah maka semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Tabel 3. Hubungan parenting terhadap perkembangan sosial emosional anak

		Perkembangan sosial emosional	Parenting
Pearson Correlation	Perkembangan sosial emosional	1.000	.709
	Parenting	.709	1.000
Sig. (1-tailed)	Perkembangan sosial emosional	.	.000
	Parenting	.000	.
N	Perkembangan sosial emosional	75	75
	Parenting	75	75

#### 4. Model Summary<sup>b</sup>

Pada tabel 4 dibawah menunjukkan nilai R Square adalah 0.502 yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi ( $0.709 \times 0.709 = 0.502$ ).

Standar Error of the Estimate adalah 1.57217. Dapat diartikan bahwa parenting mempunyai sumbangan sebanyak 50.2% terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 <sup>a</sup>	.502	.496	1.57217

#### Observasi (*Cheklis*)

##### 1. Konsep diri

Berdasarkan hasil observasi terhadap anak-anak didapatkan bahwa nilai rata-rata yang paling tinggi ialah pada tahap perkembangan yang baik yaitu 5.31, sedangkan untuk tahap perkembangan yang sangat baik mendapat nilai rata-rata 3.52 dan yang terakhir yaitu perkembangan yang kurang baik mendapat nilai rata-rata 1.09. Ini berarti bahwa responden dalam penelitian ini memiliki konsep diri yang baik.

##### 2. Mengendalikan emosi dan perilaku dalam berbagai suasana

Pada bagian ini didapat bahwa nilai rata-rata yang paling tinggi ialah pada tahap perkembangan yang baik iaitu 5.57, sedangkan tahap perkembangan

yang sangat baik mendapat nilai rata-rata 2.68 dan yang terakhir yaitu perkembangan yang kurang baik mendapat nilai rata-rata 1.7. Ini berarti bahwa responden dalam penelitian ini mampu mengendalikan emosi dan perilaku dalam berbagai suasana secara baik.

#### Pembahasan

##### 1. Perbedaan parenting berdasarkan demografi responden

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengasuhan orang tua (*parenting*) berdasarkan lokasi tempat tinggal. Dalam penelitian ini, responden dipilih dalam tiga lokasi yang berbeda yaitu tengah kota, pinggir kota dan pedalaman. Responden yang tinggal

dipedalaman menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam perkembangan anak. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya keterlibatan tersebut ialah tingkat persepsi yang salah dan pemahaman yang kurang tentang arti penting keterlibatan mereka terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian berdasarkan tingkat ekonomi keluarga juga menunjukkan terdapat perbedaan antara keluarga yang mempunyai tingkat sosial ekonomi tinggi dengan ekonomi rendah. Hasil ini adalah sejalan dengan pendapat McLoyd, 1990; Dodge, Petit & Bates, 1994 dalam Sailor, D.H, 2004, yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua (pendapatan, kekayaan atau harta benda, pekerjaan dan pendidikan) memberi kesan dalam bentuk perkembangan anak.

Hasil penelitian ini juga turut didukung oleh hasil penelitian Keyes (2002) yang menyatakan bahwa orang tua yang datangnya dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah kurang melibatkan diri dalam pendidikan anak anak karena terlalu menghormati guru dan tidak punya pengetahuan, kemahiran dan keyakinan untuk membantu. Namun Meyer dan rakan (2004) yang berpandangan bahwa faktor sosial

ekonomi sebenarnya tidak menghalang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak anak mereka, tetapi ia lebih bergantung kepada sikap orang tua itu sendiri.

## **2. Pengaruh pengasuhan orang tua (*parenting*) di Rumah Terhadap Perkembangan Sosial emosional Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengasuhan orang tua (*parenting*) terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak prasekolah. Semakin besar keterlibatan dan peran orang tua, maka semakin baik perkembangan sosial emosional anak. Hasil dari penelitian yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa *parenting* memberikan pengaruh sebanyak 50.2% terhadap perkembangan sosial emosional anak, hasil yang diperoleh dari angket ini juga turut didukung oleh hasil yang diperoleh melalui observasi.

Hasil penelitian ini adalah sejalan dengan pendapat Ireson (2008) yang menyatakan bahwa orang tua harus terlibat dengan sebaiknya dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosi anak-anak. Ini karena pada peringkat usia dini adalah peringkat pertama anak dalam alam sekolah,

mereka seharusnya sudah dilengkapi dengan kemampuan-kemampuan yang relevan dan mengagumkan.

### **KESIMPULAN**

Perkembangan kecerdasan sosial emosional anak-anak sangat penting untuk perkembangan pribadi anak-anak secara menyeluruh. Kecerdasan sosial emosional menentukan kemampuan anak-anak untuk membina konsep diri dan mengendalikan emosi supaya dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan agar dapat diterima dan dihargai. Perkembangan kecerdasan sosial emosional sangat dipengaruhi oleh didikan dan dorongan orang tua, sejauh mana

keberhasilan didikan orang tua adalah bergantung kepada sejauh mana keterlibatan dan peran mereka dalam kehidupan anak-anaknya. Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri untuk membantu perkembangan anak-anak. Disamping itu mereka juga menghadapi masalah tersendiri seperti kekurangan dalam hal keuangan, kurang pengetahuan dan pengalaman dalam ilmu pendidikan, kemampuan akademik yang rendah, kurang percaya diri dan pengaruh kesibukan kerja sehingga tidak ada waktu untuk melibatkan diri dalam pendidikan anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, D. H., Zeljo, A. & Doctoroff, G. L. 2008. *Parent involvement in preschool: Predictors and the relation of involvement to pre-literacy development*. *School Psychology Review* 37(1): 74-89.
- Barbarin, O. A. (2002). *The View from Research: culture and ethnicity in social, emotional, and academic development*. *The Kaufmann Early Education Exchange* 1: 45-61.
- Boyd, J., Barnett, W. S., Bondrova, E., Leong, D. J. & Gomby, D. (2005). *Promoting Children's Social and Emotional Development Through Preschool Education*. Dlm National Institute for Early Education Research. <http://nieer.org/resources/policyreports/>.
- Christenson, S. L. 2004. *The family-school partnership: An opportunity to promote the learning competence of all students*. *School Psychology Review* 33: 83-104
- Conway (2003). Arnold Izzo et. al (1990). Meidel dan Reynolds (1999). *Parents Involment in School Can Work Wonders for Children*.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh, 2012
- Dodge, K. A., Pettit, G. S., & Bates, J. E. (1994). *Socialization Mediators of the Relation Between Socioeconomic Status and Child Conduct Problems*. *Child Development*, 65: 649-665.
- Epstein, J. L. (2008). *Improving family and community involvement in secondary schools*. *The Education Digest*, 73(6), 9-12.
- <http://banda-acehv2.atjehpost.com/read/2013/05/16/52010/340/63/Baru-4031-persen-warga-Banda-Aceh-sekolahkan-anaknya-ke-PAUD> (diakses 1 june 2013)
- Ireson, J (2008). Exploring connections between individual and culture at home and school. In Ireson, J. (ed). *Learners, Learning, and Educational Activity*. New York: Routledge
- Keyes, C.R (2002). *A way of thinking about parent/ teacher partnerships for teachers*, international journal of early year education, vol.10 (3), 177-191.
- McLoyd, V. C. (1990). *The impact of economic hardship on black families and children: Psychological distress, parenting, and socioemotional development*. *Child Development*, 61: 190-198.
- Meyer, D., Princiotta, D., & Lanahan, L. (2004). *The summer after kindergarten: Children's activities and library use by household socioeconomic status (National Center for Education Statistics Issue Brief)*. Diperoleh daripada <http://nces.ed.gov/pubs2004>.
- Mississippi Department of Education. (2006). *Mississippi Early Learning Guidelines for four-year-olds*. Jackson, MS: Author. Retrieved Oct. 9, 2007, from <http://www.mde.k12.ms.us/ACAD/ID/Curriculum/LAER/earlylearning.html>.

Mohd Azhar Abd Hamid. 2005. *Panduan meningkatkan kecerdasan emosi*. Cetakan kedua. Kuala Lumpur: PTS Profesional sdn bhd.

Newton, D.P. (2002). *Talking Sense in Science*. London: RoutledgeFalmer.

Rohaty Mohd. Majzub. (2003). *Pendidikan Prasekolah: Cabaran kualiti*. Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.

Zolkifli Bin Jamaluddin. (2002). *Pengetahuan pihak penyedia makanan tentang pemakanan yang menyihatkan dan nilai kalori sarapan pagi dibawah skim rancangan makanan tambahan dilima buah sekolah rendah di bandar bagan serai, perak*.upsi: Ijazah sarjana muda pendidikan sains sukan. Universiti Pendidikan Sultan Idris